



PKH



RENCANA STRATEGIS

BPTU-HPT INDRAPURI

2020-2024
Revisi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, kami telah dapat menyelesaikan penyusunan dokumen Rencana Strategis (Renstra) Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Indrapuri periode Tahun 2022-2024.

Rencana strategis ini disusun sebagai dokumen perencanaan yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1-5 tahun oleh BPTU-HPT Indrapuri sebagai salah satu unit pelaksana teknis perbibitan yang memiliki komoditas berupa bibit ternak sapi Aceh.

Harapan kami Rencana Strategis ini dapat menjadi acuan BPTU-HPT Indrapuri dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya serta memudahkan dalam penyusunan atau penyampaian laporan kinerja yang akuntabel.

Indrapuri, 23 Desember 2022

Kepala Balai



Ir. Yandhendi, M.Si

NIP. 19680315199403 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Kondisi Umum	1
A. Sumber Daya Manusia	1
B. Kinerja Teknis	1
1.2 Potensi dan Permasalahan	3
BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN	12
2.1 Visi dan Misi	12
1. Kedudukan	12
2. Tugas Pokok	13
3. Fungsi	13
4. Susunan Organisasi	14
2.2. Tujuan	14
2.3 Sasaran Strategis	15
BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI.....	16
3.1 Arah Kebijakan	16
3.2 Strategi	18
BAB IV TARGET KINERJA DAN PEMBIAYAAN.....	19
BAB V PENUTUP	20
LAMPIRAN	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis SWOT	3
Tabel 2. Nilai Urgensi (NU) dan Bobot Faktor (BF) dari setiap faktor	4
Tabel 3. Nilai Dukungan (ND) dan Nilai Bobot Dukungan (NBD) dari setiap faktor lingkungan internal.....	5
Tabel 4. Nilai keterkaitan antara masing-masing faktor	7
Tabel 5. Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) BPTU HPT Indrapuri	9
Tabel 6. Rencana target kinerja dan pembiayaan per kegiatan tahun 2020-2024.....	19
Tabel 7. Sasaran Produksi Hijauan Pakan dan Pakan Konsentrat 2020-2024	21
Tabel 8. Sasaran Produksi Bibit Ternak 2020-2024	21
Tabel 9. Sasaran Produksi Sarana dan Prasarana 2020-2024.....	22

BAB I

PENDAHULUAN

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 56/Permentan/OT.140/5/2013 merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang memiliki tugas pokok melaksanakan pemeliharaan, produksi, pemuliaan, pengembangan, penyebaran dan distribusi bibit ternak unggul, serta produksi dan distribusi benih/bibit hijauan pakan ternak. Sebagai salah satu lembaga perbibitan milik pemerintah, Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri ikut berperan penting dalam meningkatkan produksi ternak dan produk peternakan dan kesehatan hewan yang berdaya saing.

Dalam rangka meningkatkan pencapaian produksi agar lebih terarah maka BPTU HPT Indrapuri membuat Rencana Strategi (Renstra) 2020-2024. Renstra ini disusun dengan memperhatikan secara berjenjang dan merupakan penjabaran lebih lanjut dari Rencana Strategis Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan 2020-2024 yang mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

Maksud dan tujuan penyusunan Renstra adalah sebagai acuan dalam mengelola tugas pokok dan fungsi BPTU-HPT Indrapuri yang selaras dengan Renstra Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan demi terwujudnya kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani.

1.1 Kondisi Umum

A. Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai BPTU-HPT Indrapuri sampai dengan bulan Desember 2020 sebanyak 89 orang (delapan puluh sembilan) orang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 67 Orang, CPNS sebanyak 2 orang dan Tenaga Harian Lepas sebanyak 20 orang. Berdasarkan Pejabat Fungsional Tertentu di BPTU-HPT Indrapuri sebanyak 38 (tiga puluh delapan) orang dengan rincian sebagai berikut: 1) Pengawas Mutu Pakan (Wastukan): 13 orang; 2) Medik Veteriner: 6 orang; 3) Paramedik Veteriner: 5 orang; 4) Pengawas Bibit Ternak (Wasbitnak): 14 orang.

B. Kinerja Teknis

1) Perbibitan dan Produksi Ternak

a. Populasi Ternak

Dalam rentang waktu 5 tahun (2016-2020) pertumbuhan populasi ternak sapi Aceh di BPTU-HPT Indrapuri mengalami peningkatan sebesar 16,5%. Pada tahun 2020 jumlah angka kelahiran sebanyak 273 ekor sehingga total populasi ternak di akhir tahun 2020 menjadi 956 ekor, dengan struktur populasi: dewasa jantan 183 ekor, dewasa betina 434 ekor, muda jantan 111 ekor, muda betina 94 ekor, anak jantan 67 ekor dan anak betina 67 ekor.

b. Produksi Bibit Ternak

Jumlah ternak bibit yang diperoleh BPTU HPT Indrapuri pada tahun 2020 mencapai 141 ekor dari target 126 ekor yang dinyatakan lulus SNI berdasarkan pengujian yang dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro), sedangkan bibit ternak unggul sebanyak 624 ekor berdasarkan target penetapan kinerja dan capaian realisasi sebanyak 635 ekor tahun 2020. Jumlah bibit ternak tahun 2020 meningkat dibandingkan tahun 2019 dan 2018. Persentase keberhasilan pada tahun 2020 adalah 101,76 % dengan kategori penilaian baik.

c. Distribusi Ternak

Dalam rentang waktu 3 tahun (2018-2020) pendistribusian ternak BPTU-HPT Indrapuri terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, yang terdiri dari ternak bibit sebanyak 37 ekor dan non bibit sebanyak 338 ekor ke kelompok-kelompok ternak. Selain itu BPTU-HPT Indrapuri juga telah mendistribusikan ternak hibah sebanyak 34 ekor.

2) Hijauan Pakan Ternak

a. Luas Lahan HPT dan Produksi HPT

Lahan BPTU-HPT Indrapuri berada di ketinggian ($\pm$ 30 – 80 mdpl). Daerahnya termasuk beriklim panas dengan suhu rata-rata 26,6 °C, kelembaban 84,83% dan curah hujan rata-rata 1.147 mm/ tahun. Intensitas hari hujan mencapai 98 hari per tahun. Sejak tahun 2016 BPTU-HPT Indrapuri terus berupaya mengoptimalkan lahan hijauan pakan ternak (HPT) dengan melakukan pengembangan dan penanaman pada lahan baru setiap tahunnya. Sehingga terjadi kenaikan luas lahan dalam 5 tahun dari 139 Ha menjadi 207 Ha di akhir tahun 2020. Hal ini juga berdampak meningkatnya jumlah produksi HPT rata-rata pertahun.

1.2 Potensi dan Permasalahan

Potensi dan permasalahan dilihat dari aspek lingkungan strategis baik internal maupun eksternal. Lingkungan strategis internal mencakup kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh BPTU HPT Indrapuri. Sedangkan pada aspek eksternal BPTU HPT Indrapuri dipengaruhi oleh ancaman dari luar, namun pada aspek ini memungkinkan terjadinya peluang-peluang yang diberikan. Hasil analisis kedua faktor tersebut dianalisis dengan metode SWOT untuk melihat beberapa aspek internal dan eksternal yang penting yang dapat dijadikan strategi. Adapun analisis SWOT tersebut dapat dilihat dari Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Analisis SWOT

INTERNAL	EKSTERNAL
KEKUATAN (STRENGTH)	PELUANG (OPPORTUNITIES)
1. Merupakan salah satu sumber daya genetik lokal di Indonesia 2. Tersedianya bibit unggul sapi Aceh dan bibit hijauan pakan ternak 3. Ketersediaan lahan yang sangat luas 4. Sumber daya manusia yang berkompeten dibidang perbibitan ternak, pengolahan pakan dan kesehatan hewan 5. Pelaksanaan seluruh kegiatan berdasarkan standard ISO 9001:2015 6. Tersedianya sarana dan prasarana pemeliharaan ternak bibit	1. Tingginya minat masyarakat untuk mengkonsumsi daging sapi Aceh 2. Permintaan terhadap bibit HPT di masyarakat 3. Pengakuan produk bibit sapi Aceh yang ber SNI Nomor : 7651.3-2020 4. Tuntutan keterbukaan informasi publik 5. Meningkatnya kerja sama dengan <i>stakeholder</i>
KELEMAHAN (WEAKNESS)	ANCAMAN (THREATS)
1. Kawasan perbibitan belum bebas PHMS (Brucellosis, parasit darah) 2. Pengelolaan lahan HPT belum optimal 3. Sarana dan prasarana instalasi air bersih belum optimal 4. Sarana dan prasarana instalasi pembuangan air limbah (IPAL) belum optimal 5. Belum terpenuhi permintaan SDM fungsional khusus lainnya sesuai kebutuhan	1. Masih ada lahan yang diokupasi masyarakat dan belum bersertifikat di beberapa lokasi 2. Hama biologis: babi hutan, monyet dan anjing liar 3. Cuaca ekstrim musim hujan dapat mengganggu saluran intake air 4. Pengembangan jenis bangsa sapi baru dapat mengancam bangsa sapi lokal/asli apabila tidak dengan kebijakan yang tepat

Dari identifikasi faktor internal dan eksternal tersebut kemudian ditentukan nilai urgensi dan bobot faktor untuk masing-masing faktor kondisi lingkungan, serta nilai

dukungan dan nilai bobot dukungan. Nilai Urgensi (NU) merupakan nilai yang menentukan seberapa urgen/penting faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap pencapaian visi organisasi, digunakan Skala Likert antara 1-5 untuk menentukan urgensi masing-masing faktor. Kemudian Bobot Faktor (BF) dihasilkan dengan rumus $BF = NU / \sum NU \times 100\%$. Dari hasil penilaian terhadap urgensi dan bobot faktor diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Urgensi (NU) dan Bobot Faktor (BF) dari setiap faktor

LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL	Nilai Urgensi (NU)	Bobot Faktor (BF)		NU x BF
Strenght / kekuatan				
Merupakan salah satu sumber daya genetik lokal di Indonesia	4	$4 / 48 \times 100\%$	=	8,33%
Tersedianya bibit unggul sapi Aceh dan bibit hijauan pakan ternak	5	$5 / 48 \times 100\%$	=	10,42%
Ketersediaan lahan yang sangat luas	5	$5 / 48 \times 100\%$	=	10,42%
Sumber daya manusia yang berkompeten dibidang perbibitan ternak, pengolahan pakan dan kesehatan hewan	5	$5 / 48 \times 100\%$	=	10,42%
Pelaksanaan seluruh kegiatan berdasarkan standard ISO 9001:2015	4	$4 / 48 \times 100\%$	=	8,33%
Tersedianya sarana dan prasarana pemeliharaan ternak bibit	4	$4 / 48 \times 100\%$	=	8,33%
Weakness/ kelemahan				
Kawasan perbibitan belum bebas PHMS (Brucellosis, parasit darah)	5	$5 / 48 \times 100\%$	=	10,42%
Pengelolaan lahan HPT belum optimal	4	$3 / 48 \times 100\%$	=	8,33%
Sarana dan prasarana instalasi air bersih belum optimal	4	$4 / 48 \times 100\%$	=	8,33%
Sarana dan prasarana instalasi pembuangan air limbah (IPAL) belum optimal	3	$3 / 48 \times 100\%$	=	6,25%
Belum terpenuhi permintaan SDM fungsional khusus lainnya sesuai kebutuhan	5	$5 / 48 \times 100\%$	=	10,42%
Jumlah	48			100%
Opportunities/ peluang				
Tingginya minat masyarakat untuk mengkonsumsi daging sapi Aceh	5	$5 / 37 \times 100\%$	=	13,51%
Permintaan terhadap bibit HPT di masyarakat	5	$5 / 37 \times 100\%$	=	13,51%
Pengakuan produk bibit sapi Aceh yang ber SNI Nomor : 7651.3-2020	3	$3 / 37 \times 100\%$	=	8,11%
Tuntutan keterbukaan informasi publik	3	$3 / 37 \times 100\%$	=	8,11%
Meningkatnya kerja sama dengan stakeholder	4	$4 / 37 \times 100\%$	=	10,81%

LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL	Nilai Urgensi (NU)	Bobot Faktor (BF)		NU x BF
Threat/ ancaman				
Masih ada lahan yang diokupasi masyarakat dan belum bersertifikat di beberapa lokasi	5	$5 / 37 \times 100\%$	=	13,51%
Hama biologis: babi hutan, monyet dan anjing liar	5	$4 / 37 \times 100\%$	=	13,51%
Cuaca ekstrim musim hujan dapat mengganggu saluran intake air	3	$3 / 37 \times 100\%$	=	8,11%
Pengembangan jenis bangsa sapi baru dapat mengancam bangsa sapi lokal/asli apabila tidak dengan kebijakan yang tepat	4	$4 / 37 \times 100\%$	=	10,81%
Jumlah	37			100%

Nilai Dukungan (ND) merupakan penilaian terhadap seberapa besar kondisi nyata yang ada saat ini berpengaruh terhadap pencapaian visi organisasi, digunakan Skala Likert antara 1-5 untuk menentukan dukungan masing-masing faktor. Nilai Bobot Dukungan (NBD) dihasilkan dengan perhitungan rumus $NBD = ND \times BF$. Perhitungan nilai dukungan dan nilai bobot dukungan tersaji pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai Dukungan (ND) dan Nilai Bobot Dukungan (NBD) dari setiap faktor lingkungan internal

No	LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL	Nilai Dukungan (ND)	Nilai Bobot Dukungan (NBD)
	Strenght / kekuatan		
S1	Merupakan salah satu sumber daya genetik lokal di Indonesia	4	0,33
S2	Tersedianya bibit unggul sapi Aceh dan bibit hijauan pakan ternak	5	0,52
S3	Ketersediaan lahan yang sangat luas	4	0,42
S4	Sumber daya manusia yang berkompeten dibidang perbibitan ternak, pengolahan pakan dan kesehatan hewan	4	0,42
S5	Pelaksanaan seluruh kegiatan berdasarkan standard ISO 9001:2015	3	0,25
S6	Tersedianya sarana dan prasarana pemeliharaan ternak bibit	3	0,25
	Weakness / kelemahan		
W1	Kawasan perbibitan belum bebas PHMS (Brucellosis, parasit darah)	5	0,52
W2	Pengelolaan lahan HPT belum optimal	4	0,33
W3	Sarana dan prasarana instalasi air bersih belum optimal	4	0,33
W4	Sarana dan prasarana instalasi pembuangan air limbah (IPAL) belum optimal	3	0,19
W5	Belum terpenuhi permintaan SDM fungsional khusus lainnya sesuai kebutuhan	5	0,52

	Opportunities / peluang		
O1	Tingginya minat masyarakat untuk mengkonsumsi daging sapi Aceh	5	0,68
O2	Permintaan terhadap bibit HPT di masyarakat	5	0,68
O3	Pengakuan produk bibit sapi Aceh yang ber SNI Nomor : 7651.3-2020	3	0,24
O4	Tuntutan keterbukaan informasi publik	3	0,24
O5	Meningkatnya kerja sama dengan stakeholder	4	0,43
	Threat / ancaman		
T1	Masih ada lahan yang diokupasi masyarakat dan belum bersertifikat di beberapa lokasi	5	0,68
T2	Hama biologis: babi hutan, monyet dan anjing liar	5	0,68
T3	Cuaca ekstrim musim hujan dapat mengganggu saluran <i>intake</i> air	3	0,24
T4	Pengembangan jenis bangsa sapi baru dapat mengancam bangsa sapi lokal/asli apabila tidak dengan kebijakan yang tepat	4	0,43

Keterangan: Nilai Bobot Dukungan (NBD) = $ND \times BF : 100$

Dari kesemua faktor baik kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman tersebut selanjutnya ditentukan nilai keterkaitan (NK), yaitu seberapa besar keterkaitan masing-masing faktor tersebut satu sama lainnya dengan menggunakan Skala Likert antara 1-5. Nilai Rata-rata Keterkaitan (NRK) masing-masing faktor yang telah dijumlahkan tersebut dikalikan dengan bobot faktor dari masing-masing faktor sehingga menghasilkan Nilai Bobot Keterkaitan (NBK). Penjumlahan antara NBD dan NBK menghasilkan Total Nilai Bobot (TNB), seperti yang tersaji di Tabel 4.

Tabel 4. Nilai keterkaitan antara masing-masing faktor

No	Faktor Internal dan Eksternal	BF	ND	NBD BF x ND	Nilai Keterkaitan																NRK ($\sum \text{NK}/n - 1$)	NBK (BFxNRK)	TNB (NBD+NBK)						
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16				17	18	19	20		
S	Strength																												
1	Merupakan salah satu sumber daya genetik lokal di Indonesia	8,33%	4	0,33		5	5	5	5	4																	3,40	0,28	0,62
2	Tersedianya bibit unggul sapi Aceh dan bibit hijauan pakan ternak	10,42%	5	0,52	5		5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,25	0,44	0,96
3	Ketersediaan lahan yang sangat luas	10,42%	4	0,42	5	5		5	5	5	5	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4,05	0,42	0,84	
4	Sumber daya manusia yang berkompeten dibidang perbibitan ternak, pengolahan pakan dan kesehatan hewan	10,42%	4	0,42	5	5			5	5	5	3	3	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4,05	0,42	0,84	
5	Pelaksanaan seluruh kegiatan berdasarkan standard ISO 9001:2015	8,33%	3	0,25	5	5	4	5	5	5	3	3	3	3	4	5	4	4	2	2	2	3	2	2	2	3,30	0,28	0,53	
6	Tersedianya sarana dan prasarana pemeliharaan ternak bibit	8,33%	3	0,25	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4,00	0,33	0,58		
W	Weakness																												
7	Kawasan perbibitan belum bebas PHMS (Brucellosis, parasit darah)	10,42%	5	0,52	5	5	4	5	5	5	3	3	5	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4,00	0,42	0,94		
8	Pengelolaan lahan HPT belum optimal	8,33%	4	0,33	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3,95	0,33	0,66		
9	Sarana dan prasarana instalasi air bersih belum optimal	8,33%	4	0,33	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4,15	0,35	0,68		
10	Sarana dan prasarana instalasi pembuangan air limbah (IPAL) belum optimal	6,25%	3	0,19	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4,20	0,26	0,45		
11	Belum terpenuhi permintaan SDM fungsional khusus lainnya sesuai kebutuhan	10,42%	5	0,52	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	3	4	4	4	3,95	0,41	0,93		

No	Faktor Internal dan Eksternal	BF	ND	NBD BF x ND	Nilai Keterkaitan																NRK (Σ NK/n - 1)	NBK (BFxNRK)	TNB (NBD+NBK)					
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16				17	18	19	20	
O	Opportunity																											
12	Tingginya minat masyarakat untuk mengkonsumsi daging sapi Aceh	13,51%	5	0,68	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	3	4	4	3	4					0,55	1,22	
13	Permintaan terhadap bibit HPT di masyarakat	13,51%	5	0,68	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4				0,55	1,22		
14	Pengakuan produk bibit sapi Aceh yang ber SNI Nomor : 7651.3-2020	8,11%	3	0,24	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4				0,34	0,59		
15	Tuntutan keterbukaan informasi publik	8,11%	3	0,24	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4				0,34	0,58		
16	Meningkatnya kerja sama dengan stakeholder	10,81%	4	0,43	5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	4				0,43	0,86		
T	Threat																											
17	Masih ada lahan yang diokupasi masyarakat dan belum bersertifikat di beberapa lokasi	13,51%	5	0,68	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4				0,57	1,24		
18	Hama biologis: babi hutan, monyet dan anjing liar	13,51%	5	0,68	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4				0,57	1,25		
19	Cuaca ekstrim musim hujan dapat mengganggu saluran intake air	8,11%	3	0,24	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3				0,34	0,58		
20	Pengembangan jenis bangsa sapi baru dapat mengancam bangsa sapi lokal/asli apabila tidak dengan kebijakan yang tepat	10,81%	4	0,43	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				0,49	0,92		

Faktor-faktor penentu keberhasilan (FPK) atau *critical success factors* (CSF) yang dimaksudkan disini adalah faktor-faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan BPTU HPT Indrapuri yang berfungsi untuk lebih memfokuskan strategi dalam rangka pencapaian misi dan tujuan secara efektif dan efisien. Faktor-faktor penentu keberhasilan atau faktor kunci keberhasilan merupakan hasil dari analisa SWOT yang dilakukan pada tahap analisa strategi dan pilihan (ASAP) dan merupakan hasil perpaduan faktor-faktor strategis lingkungan internal dan faktor-faktor lingkungan eksternal. Dengan kata lain, FPK atau faktor kunci keberhasilan (FKK) merupakan peringkat prioritas dari TNB terbesar dari masing- masing faktor. Berdasarkan besarnya TNB tiap faktor dapat dipilih faktor yang memiliki TNB paling besar sebagai FKK organisasi atau unit kerja dalam mencapai visi misi dan tupoksinya. Dari setiap kategori *strength*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats* masing-masing dipilih 2 (dua) atau 3 (tiga) FKK berdasarkan urutan TNB. Cara menentukan FKK dilakukan dengan proses sebagai berikut : FKK dipilih dari nilai TNB terbesar. Bila nilai TNB sama, pilih nilai NBD terbesar. Bila nilai NBD sama, pilih nilai NBK terbesar. Bila nilai NBK sama, pilih nilai BF terbesar. Bila masih sama, maka dipilih berdasarkan pengalaman dan pertimbangan rasional (*professional judgement*). Adapun dua kekuatan terpilih dari masing-masing faktor tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) BPTU HPT Indrapuri

Urutan FKK	FAKTOR INTERNAL		
	Kekuatan - <i>Strength</i>		Kelemahan - <i>Weakness</i>
S1	Tersedianya bibit unggul sapi Aceh dan bibit hijauan pakan ternak	W1	Kawasan perbibitan belum bebas PHMS (Brucellosis, parasit darah)
S2	Ketersediaan lahan yang sangat luas	W2	Belum terpenuhi permintaan SDM fungsional khusus lainnya sesuai kebutuhan
S3	Sumber daya manusia yang berkompeten dibidang perbibitan ternak, pengolahan pakan dan kesehatan hewan		

Urutan FKK	FAKTOR INTERNAL		
	Peluang - <i>Opportunities</i>		Ancaman - <i>Threats</i>
O1	Tingginya minat masyarakat untuk mengkonsumsi daging sapi Aceh	T1	Masih ada lahan yang diokupasi masyarakat dan yang belum bersertifikat di beberapa lokasi
O2	Permintaan terhadap bibit HPT di masyarakat	T2	Hama biologis: babi hutan, monyet dan anjing liar

Sesuai dengan kriteria tersebut, maka berdasarkan hasil evaluasi, yang dipilih dari analisis SWOT adalah

S: Tersedianya bibit unggul sapi Aceh dan lahan yang luas serta sumber daya manusia yang berkompeten

W: Kawasan perbibitan belum bebas PHMS (Brucellosis, parasit darah)

O: Tingginya minat masyarakat untuk mengkonsumsi daging sapi Aceh dan Permintaan terhadap bibit HPT di masyarakat

T: Masih ada lahan yang diokupasi masyarakat dan belum bersertifikat serta adanya Hama biologis: babi hutan, monyet dan anjing liar

Berdasarkan Total Nilai Bobot (TNB) semua faktor, maka dapat dipetakan di posisi mana organisasi tersebut berada dan langkah strategi apa yang harus dilakukan.

Analisis strategi dan pilihan (ASAP) merupakan evaluasi dan analisis lebih lanjut dan informasi yang telah dikembangkan pada tahap-tahap sebelumnya. Informasi tersebut sangat diperlukan dalam menentukan rangkuman kegiatan yang harus dilaksanakan dan harus berorientasi pada Misi dalam usaha menerapkan Visi. Dalam hal mengevaluasi dan menganalisis lingkungan strategis, BPTU-HPT Indrapuri mempergunakan analisis SWOT sebagai salah satu analisis pilihan yang sudah sangat populer yang pada dasarnya dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelompok strategis yaitu:

1. Strategi *Strength–Opportunities* (SO), yaitu strategi untuk memaksimalkan kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang ada melalui optimalisasi produksi bibit unggul sapi aceh melalui kawin alam di lahan pastura, optimalisasi penyebaran bibit sapi aceh unggul ke masyarakat dan optimalisasi produksi HPT.
2. Strategi *Strength–Threats* (ST), yaitu strategi menggunakan kekuatan untuk mencegah dan mengatasi tantangan/ancaman serta mengubahnya menjadi

peluang melalui optimalisasi penyelesaian sengketa lahan, optimalisasi pembangunan pagar dan optimalisasi pengawasan terhadap hama biologis.

3. Strategi *Weaknesses–Opportunities* (WO), yaitu strategi memperkecil/ mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada melalui optimalisasi *biosecurity* dan optimalisasi SDM.
4. Strategi *Weaknesses–Threats* (WT), yaitu strategi memperkecil/ mengurangi kelemahan untuk mencegah dan mengatasi tantangan/ancaman melalui optimalisasi penyelesaian sengketa lahan, optimalisasi *biosecurity* dan optimalisasi pengawasan terhadap hama biologis.

FAKTOR INTERNAL FAKTOR EKSTERNAL	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
	Tersedianya bibit unggul sapi Aceh dan bibit hijauan pakan ternak	Kawasan perbibitan belum bebas PHMS (Brucellosis, parasit darah)
	Ketersediaan lahan yang sangat luas	Belum terpenuhi permintaan SDM fungsional khusus lainnya sesuai kebutuhan
	Sumber daya manusia yang berkompeten dibidang perbibitan ternak, pengolahan pakan dan kesehatan hewan	
PELUANG (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
Tingginya minat masyarakat untuk mengkonsumsi daging sapi Aceh	Optimalisasi produksi bibit unggul sapi aceh melalui kawin alam di lahan pastura, optimalisasi penyebaran bibit sapi aceh unggul ke masyarakat	Optimalisasi biosecurity
Permintaan terhadap bibit HPT di masyarakat	Optimalisasi produksi HPT	Optimalisasi SDM untuk meningkatkan produksi HPT
ANCAMAN (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
Masih ada lahan yang diokupasi masyarakat dan belum bersertifikat di beberapa lokasi	Optimalisasi penyelesaian sengketa tanah	Optimalisasi penyelesaian sengketa tanah dan Optimalisasi biosecurity
Hama biologis: babi hutan, monyet dan anjing liar	Optimalisasi pembangunan pagar dan optimalisasi pengawasan terhadap hama biologis	Optimalisasi penyelesaian sengketa tanah dan Optimalisasi biosecurity, serta optimalisasi pengawasan terhadap hama biologis

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

2.1 Visi dan Misi

Visi adalah cara pandang jauh kedepan kemana Instansi Pemerintah harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif dan inovatif. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh Instansi Pemerintah. Dengan memperhatikan situasi dan kondisi pada saat ini dan mengantisipasi perkembangan masa depan yang merupakan arah kebijaksanaan Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri menetapkan visi sebagai berikut: **"Terwujudnya Pembibitan Sapi Aceh di UPT dan Masyarakat guna Pelestarian Plasma Nutfah"**.

Misi merupakan tahapan yang harus dilaksanakan agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai dengan visi yang telah ditetapkan. Dengan pernyataan Misi tersebut diharapkan seluruh jajaran organisasi dan pihak lain yang berkepentingan dapat mengenal dan mengetahui keberadaan dan peran Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri. Misi menjelaskan mengapa organisasi itu ada dan apa yang dilakukan, kapan dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Perumusan Misi Organisasi harus memperhatikan dan menampung masukan dari pihak-pihak yang berkepentingan (*Stake Holders*) dan memberi peluang untuk perubahan sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan.

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri menetapkan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan produktivitas Sapi Aceh untuk meningkatkan persediaan bibit Sapi Aceh
2. Melestarikan sumber daya ternak lokal sapi Aceh (plasma nutfah)
3. Meningkatnya produktivitas benih/bibit hijauan pakan ternak berkualitas

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 56/Permentan/OT.140/5/ 2013 tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri adalah:

1. Kedudukan
 - a. Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Peternakan

dan Kesehatan Hewan, yang secara teknis dibina oleh Direktorat Perbibitan Ternak dan Direktorat Pakan Ternak.

- b. Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Indrapuri dipimpin oleh seorang Kepala Balai.

2. Tugas Pokok

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Indrapuri mempunyai tugas melaksanakan pemeliharaan, produksi, pemuliaan, pengembangan, penyebaran dan distribusi bibit ternak unggul serta produksi dan distribusi benih/bibit hijauan pakan ternak khususnya untuk wilayah Aceh dan wilayah kerjanya diseluruh Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Fungsi

BPTU-HPT Indrapuri mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksana kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
- 2) Pelaksanaan pemeliharaan, produksi dan pemuliaan bibit ternak unggul;
- 3) Pelaksanaan *uji performance* dan *uji zuriat* Sapi Aceh unggul;
- 4) Pelaksanaan pencatatan (*recording*) pembibitan Sapi Aceh unggul;
- 5) Pelaksanaan pelestarian plasma nutfah.
- 6) Pelaksanaan pengembangan bibit ternak unggul;
- 7) Pemberian bimbingan teknis pemeliharaan, produksi dan pemuliaan bibit ternak unggul;
- 8) Pemeliharaan dan pemeriksaan kesehatan hewan, pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
- 9) Pelaksanaan pengawasan mutu pakan ternak;
- 10) Pengelolaan pakan ternak dan hijauan pakan ternak;
- 11) Pemberian informasi, dokumentasi, penyebaran dan distribusi hasil produksi bibit ternak unggul bersertifikat dan hijauan pakan ternak;
- 12) Pelaksanaan evaluasi kegiatan pembibitan ternak unggul dan hijauan pakan ternak unggul;
- 13) Pemberian pelayanan teknik kegiatan pemeliharaan bibit ternak unggul;
- 14) Pemberian pelayanan tehnik kegiatan pemuliaan dan produksi bibit ternak unggul;

- 15) Pengelolaan prasarana dan sarana teknis;
 - 16) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPTU-HPT Indrapuri.
4. Susunan Organisasi
- Struktur Organisasi Balai Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 19/Permentan/OT.140/5/2022 tentang organisasi dan tata kerja Kementerian Pertanian tanggal 2 Desember 2022 sebagai berikut:
- 1) Kepala Balai
 - 2) Subbagian Tata Usaha;
 - 3) Subkoordinator Pelayanan Teknis;
 - 4) Subkoordinator Prasarana dan Sarana Teknis;
 - 5) Subkoordinator Informasi dan Jasa Produksi;
 - 6) Kelompok Jabatan Fungsional.

2.2. Tujuan

Tujuan merupakan penjelasan atau Implementasi dari pernyataan misi dan juga merupakan suatu (apa) yang akan dicapai atau dihasilkan pada kurun waktu tertentu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun ke depan. Karakteristik tujuan dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Idealistis, mengandung nilai-nilai keluhuran dan keinginan kuat untuk menjadi baik dan berhasil
- 2) Jangkauan ke depan, yaitu dicapai dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sebagaimana yang ditetapkan oleh organisasi
- 3) Abstrak, bahwa tujuan belum tergambar secara kuantitatif, tetapi menunjukkan kondisi yang ingin dicapai masa mendatang
- 4) Konsisten, yaitu tujuan harus konsisten sesuai dengan tugas pokok dan fungsi organisasi

Berdasarkan uraian diatas, BPTU-HPT Indrapuri menetapkan tujuan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan jumlah ketersediaan bibit sapi Aceh yang bersertifikat
- 2) Mewujudkan pembebasan kompartemen brucellocis
- 3) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang peternakan dan kesehatan hewan

- 4) Meningkatkan kompetensi SDM guna meningkatkan kualitas layanan publik
- 5) Memperluas pasar dan kerjasama skala nasional
- 6) Menerapkan sistem tata kelola keuangan yang akuntabel, transparan, modern dengan dukungan sistem yang terintegrasi
- 7) Meningkatkan mutu genetik sapi Aceh atau sumber daya genetik lokal sebagai sumber plasma nutfah
- 8) Meningkatkan ketersediaan pakan hijauan yang berkualitas secara berkelanjutan

2.3 Sasaran Strategis

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan yaitu: sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Sasaran strategis merupakan bagian integral dalam sistem perencanaan strategis yang berfokus pada tindakan dan alokasi sumber daya dalam kegiatan dan aktivitas. Sasaran harus bersifat spesifik, dapat dinilai, terukur, menantang namun dapat dicapai, berorientasi pada hasil dan dapat dicapai dalam periode 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun.

Berdasarkan uraian diatas, maka BPTU-HPT Indrapuri, menetapkan sasaran strategis sebagai berikut :

- 1) Tersedianya bibit sapi Aceh yang bersertifikat
- 2) Terwujudnya pembebasan kompartemen *brucellocis*
- 3) Terwujudnya peningkatan layanan publik dalam bidang peternakan dan kesehatan hewan
- 4) Terwujudnya peningkatan kompetensi SDM
- 5) Terpenuhinya permintaan pasar dan terlaksananya kerjasama skala nasional
- 6) Terwujudnya sistem tata kelola keuangan yang akuntabel, transparan, modern dengan dukungan sistem yang terintegrasi
- 7) Meningkatnya mutu genetik sapi Aceh
- 8) Tersedianya pakan hijauan yang berkualitas secara berkelanjutan

BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

3.1 Arah Kebijakan

Arah kebijakan BPTU HPT Indrapuri mengacu pada arah kebijakan rencana strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2020-2024 dan analisis SWOT BPTU-HPT Indrapuri sebagai berikut:

1. Kebijakan yang terkait dengan peningkatan produksi bibit sapi Aceh yang bersertifikat
 - a. Melakukan sistem kendali mutu produksi bibit sapi aceh bersertifikat
 - b. Melakukan optimalisasi produk sesuai analisa kebutuhan masyarakat dengan optimalisasi sumberdaya yang dimiliki
 - c. Melakukan produksi bibit sapi aceh bersertifikat sesuai dengan standar dan menerapkan SNI 7651-3_2020
 - d. Melaksanakan program produksi pejantan unggul melalui uji performans dengan optimalisasi Bull Treatmen Unit
 - e. Melaksanakan pemeliharaan pejantan dan Induk unggul yang bebas Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) secara optimal.
2. Kebijakan yang terkait dengan pembebasan kompartemen brucellocis
 - a. Membangun sarana prasarana pendukung pencegahan penyakit
 - b. Melakukan surveilans secara berkala
 - c. Penerapan biosecurity secara menyeluruh
3. Kebijakan yang terkait dengan peningkatan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang peternakan dan kesehatan hewan
 - a. Meningkatkan pelayanan prima
 - b. Membangun system informasi layanan yang modern dalam rangka memberikan kemudahan bagi pengguna layanan
 - c. Meningkatkan pelayanan produk dan jasa
4. Kebijakan terkait dengan peningkatan profesionalisme SDM dan kompetensi guna meningkatkan daya saing nasional

- a. Melaksanakan pendidikan formal, *in-house training* dan study banding bagi pegawai
 - b. Melaksanakan pelatihan, magang dan praktek kerja lapang bidang peternakan dan kesehatan hewan
 - c. Melakukan pertukaran tenaga ahli yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan
5. Kebijakan terkait dengan perluasan pasar dan kerjasama skala nasional
- a. Mengupayakan peningkatan penjualan melalui promosi skala nasional dan produk yang spesifik
 - b. Meningkatkan promosi dan pemasaran produk dan layanan penunjang serta meningkatkan sarana dan prasarana layanan produk
 - c. Melaksanakan strategi pemasaran yang tepat terhadap produk BPTU HPT Indrapuri
 - d. Secara terus menerus melakukan pengembangan dan perbaikan setiap jenis layanan yang ada.
 - e. Meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menggali dan mengoptimalkan sumber-sumber PNB
 - f. Melakukan evaluasi tarif layanan secara berkala
 - g. Meningkatkan kerjasama dengan asosiasi skala nasional
6. Kebijakan yang terkait untuk mewujudkan kinerja administrasi dan keuangan yang efisien, akuntabel dan transparan
- a. Memastikan sasaran satker sesuai dengan sasaran pembangunan peternakan nasional
 - b. Memastikan upaya pencapaian target satker diberikan kepada pejabat yang berkompeten
 - c. Melaporkan kinerja administrasi dan keuangan satker sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan
7. Kebijakan yang terkait peningkatan mutu genetik sapi Aceh atau sumber daya genetik lokal sebagai sumber plasma nutfah
- a. Melakukan replacement pejantan

- b. Melakukan pengendalian mutu pejantan dan induk unggul sapi Aceh
 - c. Melakukan pengujian laboratorium genetika sapi Aceh
8. Kebijakan terkait dengan peningkatan produksi pakan hijauan yang berkualitas dan berkelanjutan
- a. Melakukan sistem kendali mutu produksi bibit/benih pakan hijauan
 - b. Melakukan optimalisasi lahan HPT yang dimiliki
 - c. Membuat sarana bank pakan
 - d. Melakukan diversifikasi produk HPT

3.2 Strategi

Strategi merupakan upaya yang dilakukan BPTU HPT Indrapuri untuk mencapai visi dan misi dengan mempertimbangkan Analisa SWOT sebagai berikut:

1. Menerapkan manajemen perbibitan sesuai dengan *good breeding practice* secara konsisten
2. Melakukan peningkatan produksi bibit sapi Aceh bersertifikat sesuai SNI 7651-3_2020 dan penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015
3. Melakukan pengamatan dan identifikasi penyakit hewan menular strategis (PHMS)
4. Melakukan peningkatan sistem *biosecurity*
5. Menjaga kemurniaan rumpun sapi Aceh melalui uji genetika
6. Melakukan pengembangan sarana dan prasarana dalam rangka produksi bibit Sapi Aceh sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)
7. Melakukan pengembangan HPT melalui inovasi dan penerapan teknologi pakan

BAB IV

TARGET KINERJA DAN PEMBIAYAAN

Untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan peternakan dan kesehatan hewan, sebagai bagian dari arah kebijakan pembangunan nasional dan pembangunan pertanian pada tahun 2020-2024, diperlukan penetapan target kinerja sebagai ukuran keberhasilan organisasi dan pembiayaan yang memadai untuk menjalankan kebijakan, strategi program dan kegiatan prioritas yang telah ditetapkan dalam renstra ini.

Target kinerja dan kerangka pembiayaan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam menjalankan arah kebijakan nasional, karena penentuan target kinerja telah mempertimbangkan adanya sumber dana baik dari Rupiah Murni dan berbagai sumber dana lainnya. Penetapan kinerja dilakukan dengan mempertimbangkan kerangka kebijakan pembangunan nasional dan pembangunan pertanian, serta kerangka kebijakan dan strategi pembangunan peternakan dan kesehatan hewan yang telah ditetapkan dalam menjalankan tugas dan fungsi.

Adapun program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam mendukung program pembangunan pertanian yaitu ketersediaan, akses dan konsumsi pangan berkualitas. Selanjutnya untuk mensinkronkan program yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, maka BPTU-HPT Indrapuri telah menetapkan beberapa target kinerja dan pembiayaan yang dibutuhkan sebagaimana tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Rencana target kinerja dan pembiayaan per kegiatan tahun 2020-2024

No	Kegiatan	Target Kinerja					Tahun anggaran (dalam ribuan rupiah)				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
1	1783. Peningkatan Produksi Pakan Ternak (Ha)	207	207	207	207	207	5.577.481	7.880.761	6.308.973	5.213.500	5.734.850
2	1784. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan (Sampel)	-	-	725	725	1000	-	-	650.270	706.500	777.150
3	1785. Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan produksi ternak (Ekor)	238	264	274	329	368	13.727.617	36.890.675	16.454.914	12.725.680	16.543.384
4	1787. Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya (Layanan)	4	5	6	5	6	8.250.907	7.138.208	7.248.608	8.524.938	9.377.432
Total Anggaran							27.556.005	51.909.644	30.662.765	27.170.618	32.432.816

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri 2020 – 2024 adalah perencanaan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yang memuat visi, misi, strategi, kebijakan, program dan kegiatan yang merupakan penjabaran dari Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Rencana Strategis Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri 2020 – 2024 disusun dengan memperhatikan hasil evaluasi kinerja dan kegiatan tahun sebelumnya, selanjutnya Renstra ini merupakan panduan bagi BPTU-HPT Indrapuri dalam menyusun perencanaan tahunan dan melakukan evaluasi kerjanya.

LAMPIRAN

Tabel 7. Sasaran Produksi Hijauan Pakan dan Pakan Konsentrat 2020-2024

No	Kategori	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Produksi HPT (Ton)	2.600	3.120	11.158	11.178	14.697
2	Distribusi HPT (stek)	288.400	134.500	18.900	100.000	150.000
3	Distribusi HPT (pols)	18.200	28.100	150	10.000	20.000

Tabel 8. Sasaran Produksi Bibit Ternak 2020-2024

No.	Indikator	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Populasi	956	1013	1143	1244	1302
2	Kebuntingan	278	280	376	392	440
3	Kelahiran	273	275	376	377	422
4	Produksi bibit	92	52	274	329	350
5	Bibit bersertifikat	85	52	142	277	294
6	Distribusi bibit	26	24	149	309	330
7	Distribusi non bibit	222	190	38	65	101
8	Hibah ternak	0	0	0	0	0
9	SC	2	1,9	1,9	1,6	1,6
10	CI	17	17	15	14	13

Tabel 9. Sasaran Produksi Sarana dan Prasarana 2020-2024

No	Jenis layanan	Satuan	Tahun							
			2020		2021		2022		2023	
			Output	Biaya (000)	Output	Biaya (000)	Output	Biaya (000)	Output	Biaya (000)
1	Pemeliharaan Pagar HPT	Meter	1.000	75.000	1.200	240.000	1.600	320.000	1.600	320.000
2	Pemeliharaan mesin olah pakan	Unit							1	100.000
3	Pemeliharaan gudang pakan	Unit			1	15.000			1	50.000
4	Pemeliharaan gudang alsintan	Unit	1	10.800					1	100.000
4	Pemeliharaan jalan produksi	Meter					160	200.000	320	400.000
5	Pembuatan bank pakan	Unit							1	600.000
6	Pembuatan kandang shelter	Unit							1	1.350.000
7	Pemeliharaan jembatan timbangan pakan	Unit							1	50.000
8	Pengadaan mesin chopper	Unit							2	150.000
9	Pengadaan electric fence	Unit							2	200.000
10	Pemeliharaan klinik ternak	Unit							1	160.000
11	Pemeliharaan kandang utama	Unit	11	8.650	11	50.000	11	67.000	11	100.000
12	Pemeliharaan kandang rearing	Unit							1	80.000
13	Pemeliharaan kandang perawatan	Unit							1	80.000
14	Pemeliharaan kandang BTU	Unit							2	160.000
15	Pemeliharaan saluran air pembuangan	Unit							1	200.000
16	Pemeliharaan bangunan kantor utama	Unit	1	6.687	2	251.043	1	51.600	1	81.400
17	Pemeliharaan bangunan kantor BTU	Unit					1	30.000	1	50.000
18	Pengadaan traktor	Unit	1	589.160					1	900.000
18	Pengadaan kendaraan operasional roda 2	Unit			2	66.765			8	272.000
19	Pengadaan kendaraan operasional roda 4	Unit	1	370.000					2	742.000
20	Pengadaan kendaraan roda 6	Unit							1	555.000

